

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan pada penelitian yang telah dijelaskan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. Faktor faktor penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah pada produk Pembiayaan Pemilikan Rumah (PPR) Sejahtera iB Masalah di Bank BJB Syariah KCP Purwakarta disebabkan oleh dua faktor yakni, faktor internal dan faktor eksternal.

- a. Faktor Internal

Pembiayaan bermasalah dapat disebabkan oleh faktor internal. Faktor ini disebabkan karena kesalahan yang dilakukan oleh pihak bank dalam proses penyaluran dana pembiayaan. Salah satu faktor utama terjadinya pembiayaan bermasalah yakni, bagian *marketing* melakukan kesalahan dalam menganalisis dan menilai karakter dari calon nasabah yang mengajukan pembiayaan pada produk PPR Sejahtera iB Masalah. Selain itu, bagian *marketing* tidak melakukan analisis keuangan calon nasabah secara optimal, sehingga dapat berpotensi terjadinya pembiayaan bermasalah dikemudian hari.

- b. Faktor Eksternal

Pembiayaan bermasalah dapat disebabkan oleh faktor eksternal. Faktor ini terjadi diluar lingkup manajemen bank. Faktor utama terjadinya pembiayaan bermasalah pada produk PPR Sejahtera iB Masalah yakni, terjadinya penurunan ekonomi seperti, penurunan pendapatan atau penurunan usaha sehingga nasabah tidak mampu membayar kewajibannya kepada pihak Bank BJB Syariah KCP Purwakarta. Selain itu juga faktor eksternal dapat timbul karena nasabah mengalami penipuan atau perampokan sehingga nasabah

tidak memiliki uang untuk membayar pinjaman kepada pihak Bank BJB Syariah KCP Purwakarta.

2. Penanganan pembiayaan bermasalah pada produk PPR Sejahtera IB Masalah di Bank BJB Syariah KCP Purwakarta menggunakan beberapa tahap. Tahapan pertama pihak Bank BJB Syariah KCP Purwakarta yakni, divisi *marketing* melakukan peringatan dini kepada nasabah pembiayaan 10 hari sebelum jatuh tempo. Tahap kedua, pihak Bank BJB Syariah KCP Purwakarta memberikan Surat Peringatan (SP) secara bertahap kepada nasabah pembiayaan, mulai dari SP 1 hingga SP 3. Tahap ketiga pihak Bank BJB Syariah KCP Purwakarta melakukan penyelamatan pembiayaan seperti, penjadwalan kembali (*rescheduling*), persyaratan kembali (*reconditioning*), dan penataan kembali (*restructuring*) guna menyesuaikan dengan kondisi finansial dari nasabah pembiayaan. Tahap keempat, Bank BJB Syariah KCP Purwakarta melakukan penyelamatan pembiayaan seperti, mengajukan klaim asuransi bagi nasabah yang meninggal dunia serta eksekusi penjualan agunan bagi nasabah yang berstatus macet atau sudah tidak mampu membayar kewajibannya kepada pihak Bank BJB Syariah KCP Purwakarta

B. Saran

Berdasarkan dari pembahasan, hasil penelitian, dan kesimpulan pada penelitian ini, maka terdapat beberapa saran atas penelitian yang telah dilakukan, antara lain:

1. Untuk selalu menerapkan dan mempertahankan prinsip 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition of economic*) sebagai prinsip utama dalam menilai dan menganalisis kelayakan dari calon nasabah yang mengajukan pembiayaan pada produk PPR Sejahtera iB Masalah di Bank BJB Syariah KCP Purwakarta agar tidak terjadi pembiayaan bermasalah di masa yang akan mendatang.
2. Untuk selalu patuh pada regulasi yang telah dibuat dan ditetapkan oleh Bank Indonesia dan Bank BJB Syariah pusat dalam menangani pembiayaan bermasalah, Bank BJB Syariah KCP Purwakarta harus

menjalankan sesuai prosedur sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Patuh pada regulasi yang telah ditetapkan dapat mencegah dampak negative terhadap kelangsungan kegiatan operasional bank serta menimalisir risiko terhadap Penyisihan Penghapusan Aset Produktif (PPAP), sehingga stabilitas keuangan dan kesehatan Bank BJB Syariah KCP Purwakarta tetap terjaga.

3. Untuk akademik, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan bagi mahasiswa/i mengenai faktor-faktor dan penenangan pembiayaan bermasalah pada produk PPR Sejahtera iB Masalah. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan penelitian ini menjadi acuan dalam mengembangkan kajian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan bermasalah di bank syariah, khususnya di Bank BJB Syariah. diharapkan penelitian selanjutnya dapat lebih mendalami aspek manajemen risiko, efektivitas strategi dalam menenagani pembiayaan bermasalah, serta dampak terhadap kinerja keuangan bank syariah.